

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN USAHA TAMBAK UDANG VANNAMEI  
DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BATIOH  
BANYUATES SAMPANG**

\*<sup>1</sup>Ahmad Wahyudin, <sup>2</sup>Maisundari

<sup>1</sup>Universitas Nazhatut Tullab Al Muafi Sampang

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Nazhatut Tullab Sampang Madura

<sup>1</sup>[aahmadwahyudin85@gmail.com](mailto:aahmadwahyudin85@gmail.com)

<sup>2</sup>[maisundari@gmail.com](mailto:maisundari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Islam telah mengatur segala kegiatan umat manusia termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. serta ekonomi Islam merupakan suatu pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belakang. Oleh karenanya, Faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang diantaranya: adanya Persyaratan Lokasi, Tata Letak, Desain Petakan, Desain Pematang, Desain Saluran, Konstruksi Tambak, Persiapan lahan, Pengeringan, Pengendalian Hama dan Penyakit, dan Pengapuran. Sedangkan, faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dengan adanya Kendala yang paling merugikan dalam budidaya udang putih (vannamei) yaitu infeksi penyakit dan gagal panen.

**Kata kunci:** *Manajemen, Usaha Tambak Udang, Peningkatan Ekonomi*

**ABSTRACT**

Islam has regulated all human activities including economic activities. Islamic economics as a science that studies human behavior in an effort to meet needs with limited means of fulfilling needs within the framework of sharia. and Islamic economics is a knowledge and application of sharia teachings and rules that prevent injustice in obtaining material resources to meet human needs that make it possible to carry out obligations to Allah SWT and society. Descriptive method is a research method to make a picture of a situation or event, so that this method intends to carry out the accumulation of background data. Therefore, community supporting factors in the cultivation of white shrimp ponds in Batioh Village, Banyuates District, Sampang Regency include: Location Requirements, Layout, Map Design, Bund Design, Channel Design, Pond Construction, Land Preparation, Draining, Pest Control and Disease, and Calcification. Meanwhile, the inhibiting factors for the community in cultivating white shrimp ponds in Batioh Village, Banyuates District, Sampang Regency are the most detrimental obstacles in white shrimp (vannamei) cultivation, namely disease infections and crop failure.

**Keywords:** *Management, Shrimp Farming, Economic Improvement*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati. Potensi sumber daya alam Indonesia yang beragam dalam sumber daya alam meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, kelautan dan perikanan, dll. Potensi sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembangunan negara dan kesejahteraan rakyat.

Negara Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan panjang pantai yang mengelilingi pulau-pulau yang didalamnya yang meliputi wilayah perairan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sumber daya alamnya khususnya dalam bidang perikanan.<sup>1</sup> Potensi sumber daya perikanan yang tersedia merupakan salah satu modal dasar pengembangan perikanan, yang akan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau pengusaha, menciptakan lapangan kerja yang produktif melalui budidaya ikan.

Keberhasilan pembangunan suatu kesejahteraan tidak terlepas dari peran masyarakat, akan tetapi masyarakat selalu berkembang baik pertumbuhan penduduknya maupun kebutuhannya. Bertambahnya jumlah penduduk tidak hanya menuntut peningkatan penyediaan bahan pangan, tetapi juga peningkatan dibidang gizi. Berbagai upaya telah ditempuh untuk mencapai kebutuhan tersebut salah satunya dengan mengembangkan usaha budidaya ikan.

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya. Pembangunan usaha tambak diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya yang maju. Peningkatan kesejahteraan dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi, dengan adanya usaha tambak ini kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dan pertumbuhan masyarakat menjadi lebih meningkat.<sup>2</sup>

Upaya peningkatan pembangunan masyarakat pedesaan melalui sumber daya manusia termasuk juga menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan untuk memproduksi, mengolah, dan memasarkan hasil produksinya. Maka dengan demikian masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya alam guna peningkatan taraf hidupnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan teknologi tidak akan tercapai bila rakyat tidak mau mengubah cara berproduksi. Kita tahu bahwa semua petambak tidak menggunakan teknologi yang paling modern tepat pada waktunya. Ini disebabkan karena petambak pada umumnya menghubungkan perubahan teknologi itu dengan peningkatan resiko.<sup>3</sup>

Islam telah mengatur segala kegiatan umat manusia termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.

<sup>1</sup> Akhmad fauzi, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 65.

<sup>2</sup> Ibid. hlm, 67.

<sup>3</sup> H. Nizamuddin dkk, *Ilmu ALamiah Dasar*, (Cet. 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 264.

Menurut pendapat Hasanuzzaman, “ekonomi Islam merupakan suatu pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat”.<sup>4</sup>

Peningkatan ketrampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumberdaya manusia subsektor perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dilihat dari perwujudannya desa pantai yang ada merupakan hasil pemahaman dengan lingkungan masa lalu dan akan berkembang pada masa-masa mendatang. Berdasarkan tingkat perkembangan kehidupan masyarakat dari yang sederhana menjadi modern, telah dikenal berbagai corak kehidupan sebagai hasil adaptasi dari penduduk secara aktif terhadap kebudayaan masyarakat pantai yang juga mempunyai kesatuan simbol-simbol kepercayaan, simbol pengetahuan, simbol norma, serta simbol pengungkapan bersama. Adanya simbol-simbol kepercayaan yang masih dianut oleh masyarakat pantai berakibat pada aktivitas kehidupannya, sehingga kehidupan mereka banyak perbedaannya dengan kehidupan masyarakat agraris.<sup>5</sup>

Untuk dapat mengembangkan usaha tambak, dimana dalam kegiatan ini mengusahakan, mengelola, serta mengendalikan sumber daya hayati perikanan secara bijaksana agar memperoleh keuntungan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat Batioh Banyuates telah melakukan upaya peningkatan ekonominya dengan mengajak masyarakat setempat untuk ikut andil dalam pengelolaan tambak tersebut, yang bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam dalam negeri sendiri untuk dapat meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Batioh Banyuates. Selain itu juga masyarakat dapat menikmati hasil dan keuntungan dari usaha yang mereka kelola tersebut.

Batioh adalah desa yang berada di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Desa Batioh ini merupakan daerah yang kaya akan potensi pertanian, perikanan. Melihat letak geografis dimana Desa Batioh ini merupakan daerah yang datar, yang identik dengan pertanian dan tambak karena wilayahnya yang berdekatan dengan laut dan pantai. Di Desa Batioh ini sebelum masyarakat sekitar bertani udang, mayoritasnya adalah bertani padi yang hasil panennya hanya dikonsumsi sendiri tidak di kirimkan ke gudang atau pabrik yang mana hal ini tidak membuat perekonomian masyarakat semakin meningkat hanya saja sedikit lebih hemat. Setelah beberapa periode masyarakat sekitar semakin memahami perekonomian yang kurang stabil pada lingkungan sekitar, pada saat itu masyarakat sedikit demi sedikit memahami SDA dan SDM yang ada pada wilayah mereka, sehingga masyarakat menyadari satu hal yang mungkin akan menjadi akses meningkatnya perekonomian dengan mengelola SDA yang ada yaitu pada pengelolaan perikanan dengan menggunakan SDM yang mempunyai. Masyarakat menyadari hal itu sebab adanya satu kelompok petani udang vaname yang berhasil meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat dengan

<sup>4</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3.

<sup>5</sup> MC. Suprpti, *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 23.

omset yang besar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belakang<sup>6</sup>. Berdasarkan pengertian diatas, maka deskriptif menurut penulis adalah gambaran tentang suatu keadaan atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan.

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>7</sup>

### **Kehadiran Peneliti**

Menurut Wahidmurni, peneliti wajib hadir di lapangan menemukan data-data yang diperlukan dan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya, tetapi peneliti secara terus-menerus menggali informasi data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesepakatan para informan.<sup>8</sup>

Kehadiran peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sangatlah penting. Hal ini dikarenakan agar peneliti mendapatkan data yang valid sesuai dengan yang penulis harapkan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument atau pengumpul data, yaitu peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan para narasumber. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh.

### **Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

### **Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.<sup>9</sup> Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 45.

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang UM PRESS), hlm. 49.

<sup>9</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 2013), hlm. 55.

data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada Dinas perikanan, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.<sup>10</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

**Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>11</sup> Pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah pencarian dan yang dapat dipergunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, dalam hal ini penulis melakukan penelitian di pabrik tahu Udi Srikandi Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*interview*)
2. Wawancara menurut Imam Gunawan adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>12</sup> Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi dari keterangan informan. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data, apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.<sup>13</sup> Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>14</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat disebut dengan wawancara terkendali, yakni seluruh daftar pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada informan sudah disiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

<sup>10</sup> Sujono Soekanto, Pengantar Penelitian hukum (Jakarta: UI Press, 2012), hlm.12

<sup>11</sup> Mixed Methods, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal. 308.

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

<sup>13</sup> Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 153.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 73.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana seluruh pertanyaan sudah ditetapkan dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada pemilik usaha tambak, petani tambak atau pekerja tambak dan masyarakat sekitar.

3. Metode Observasi

4. Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>16</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.

Adapun macam-macam observasi yakni sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>18</sup> Sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terstruktur dan tersamar

Dalam mengumpulkan data peneliti menyampaikan terstruktur kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tidak terstruktur

<sup>15</sup> Ibid. hlm. 75.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 70.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 146.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.<sup>19</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi terstruktur dan tersamar, yakni dalam mengumpulkan data peneliti menyatakan terstruktur kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan usaha udang vaname di Batiah Banyuwates Sampang.

#### 5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya.<sup>20</sup> Metode dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan usaha tambak udang vaname.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Manajemen Pengelolaan Tambak Udang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Batiah Kecamatan Banyuwates Kabupaten Sampang**

Luas tambak udang di Kecamatan Banyuwates termasuk urutan ke 5 (lima) dari 6 (enam) kecamatan wilayah pesisir di Kabupaten Sampang, namun dari besarnya hasil produksi tambaknya menjadi nomor satu.

Pada dimensi sosial ekonomi dan budaya, pembangunan berkelanjutan mensyaratkan adanya manfaat atau keuntungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan dengan prioritas utamanya meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitarnya, terutama yang berpenghasilan rendah guna menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Hal ini dirnaksudkan untuk menghindari kesenjangan yang mencolok antara sikaya dan simiskin karena kesenjangan sosial dapat menimbulkan kerawanan dan dapat menghancurkan hasil pembangunan itu sendiri.

Hasil produksi tambak udang semi intensif lebih Kecil daripada tambak udang intensif. Tambak udang semi intensif hanya menghasilkan produksi rata-rata per hektar sekitar 1.139kilogram sedangkan tambak udang intensif mampu menghasilkan produksi sampai dengan 4.795 kilogram. Dari pengujian beda rata-rata hasil produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara tambak udang semi intensif dengan tambak udang intensif pada pengujian1persen. Hasil produksi, kepadatan benur dan penggunaan pakan tambak udang semi intensif lebih kecil daripada tambak udang intensif, sedangkan tambak

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115-117.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 217.

udang semi intensif lebih banyak menggunakan tenaga kerja daripada tambak udang intensif. Rata-rata harga jual per kilogram udang di Kecamatan Banyuates sekitar Rp43.859, dengan rentang Rp26.000 sampai dengan Rp68.000. Harga jual udang dari tambak udang semi intensif lebih kecil yaitu rata-rata Rp35.856 per kilogram sedangkan hasil produksi udang dari tambak intensif mencapai Rp51.863 per kilogram. Melalui pengujian beda rata-rata, variabel harga produksi ini menunjukkan perbedaan yang nyata pada pengujian 1 persen dan harga benur berbeda nyata pada pengujian 5 persen.

Pengisian Air merupakan media hidup udang, yang di dalamnya terdapat kandungan oksigen terlarut untuk pernafasannya, makanan dan sumber beberapa mineral bagi udang. Oleh karena itu, air yang akan digunakan untuk budidaya udang harus disiapkan agar memenuhi standar kebutuhan tersebut. Persiapan tandon dilakukan sama dengan persiapan petak pembesaran, hanya tidak dilakukan pemupukan. Apabila tambak tidak memakai petakan tandon, maka tambak sebaiknya diberi kaporit 5 ppm sebelum ditebari udang dan tidak boleh ganti air sampai 1,5 bulan. Air yang telah ditampung diberi kapur secara rutin dan dialirkan ke petak pembesaran dengan pergantian air dipetak pembesaran sebanyak 20-30 % / 3 hari. Langkah yang diambil untuk mengurangi risiko masuknya Hama dalam pengisian dan persiapan air pada tambak adalah: Filtrasi Air menggunakan strimin 60 mesh mengurangi risiko wabah penyakit ke tambak. Desinfeksi air juga dapat mengurangi risiko wabah penyakit di tempat budidaya yang menggunakan padat penebaran tinggi. Pemupukan mengurangi risiko wabah penyakit pada budidaya dengan padat tebar rendah. Untuk mendapatkan benur yang berkualitas (sesuai SNI), maka pemilihan dan pemilahan benur harus dilaksanakan dengan hati-hati, melalui prosedur yang disyaratkan.

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan benih yang bebas dari berbagai kemungkinan infeksi penyakit yang disebabkan oleh virus (SEMBV) maupun bakteri vibrio dan protozoa, yang secara keseluruhan akan menyebabkan gangguan terhadap proses budidaya pada umumnya dan pertumbuhan udang khususnya. Sebelum benih ditebar dilakukan aklimatisasi terhadap suhu dan kadar garam air pengangkutan dengan air tambak. Cara yang dilakukan adalah membuka kantong dan menambahkan air tambak kedalam kantong sedikit demi sedikit sampai benih udang aktif berenang keluar sendiri dari dalam kantong tersebut. Aklimatisasi dilakukan dengan cara memasukan benih pada wadah waskom atau ember ditambahkan air tambak sedikit demi sedikit, aklimatisasi dianggap cukup bila benih sudah aktif berenang. Arti dari aklimatisasi sendiri adalah proses organisme individu menyesuaikan diri dengan perubahan bertahap di lingkungannya, (seperti perubahan suhu, kelembaban, penyinaran, atau pH) yang memungkinkan untuk mempertahankan performa di berbagai kondisi lingkungan.

Waktu membeli benih, pastikan bahwa benih tersebut berkualitas prima dengan sifat-sifat karakteristik sebagai berikut:

1. Berenang melawan arus bila air di baskom diaduk dan bereaksi pada penepukan air dan bayangan yang lewat.
2. Berenang secara horisontal dan tidak vertikal seperti seakan-akan kehabisan nafas.
3. Bertubuh lurus.
4. Berukuran seragam.

5. Berukuran panjang paling sedikit 12 mm pada stadia PL18.
6. Mempunyai otot-otot perut yang jernih.
7. Memiliki lambung penuh.
8. Memiliki rasio 1:4 antara lambung dan otot
9. Hindari penebaran benur yang terkumpul disatu tempat.
10. Dosis Pakan, Takaran pakan yang diberikan kepada udang relatif akan berkurang sejalan dengan bertambah besarnya ukuran udang. Selama bulan pertama takaran awal yang diberikan ditetapkan sebanyak 1 kg per 100.000 ekor benur (PL 12-15) yang kemudian ditambah 200-300 gr tiap minggunya sesuai dengan perkiraan udang yang hidup (sintasan). Takaran awal pakan yang diberikan adalah 6,8% dari berat badan/hari dan akan diturunkan secara bertahap sehingga pada saat udang ukuran panen (30 gr), jumlah pakan yang diberikan adalah antara 2,5-3% dari berat badan/hari.

#### 11. Cara Pemberian Pakan

Cara pemberian pakan yang merata dapat menghindari terjadinya kompetisi dalam mendapatkan makanan. Apabila kompetisi dapat dihindari, maka sifat kanibalisme akan semakin dapat dikendalikan. Keadaan kompetitif akan semakin tajam dan mencolok apabila ukuran udang sangat bervariasi.

##### a. Frekuensi Pemberian

Umumnya frekuensi pemberian pakan udang dalam sistem budidaya sistem semi intensif dan intensif mencapai 4-6 kali sehari. Semakin sering pemberian pakan akan memberi peluang yang lebih besar kepada udang untuk makan setiap saat, sehingga kebutuhan pakan akan selalu terpenuhi. Frekuensi pemberian pakan yang lebih sering dengan jumlah pakan perharinya tetap, maka tiap kali pakan yang diberikan menjadi sedikit. Dengan cara ini pakan tidak tertumpuk pada suatu waktu saja tetapi merata sepanjang hari. Selain itu cara ini sangat menguntungkan karena dasar tambak akan terhindar dari proses pengotoran akibat pembusukan sisa pakan.

##### b. Pengelolaan Kualitas Air

Sebagai organisme hidup dan berkembang di dalam air, kelangsungan hidup udang vannamee dari saat ditebar sampai dipanen sangat dipengaruhi oleh kualitas air tempat udang tersebut dibudidayakan. Itu sebabnya, untuk menghindari kegagalan dalam budidaya udang vannamee, pengelolaan kualitas air secara baik dan benar menjadi prioritas utama. Air yang akan ditebari udang harus mempunyai kualitas sifat fisika dan kimia sebagai berikut:

- 1) Oksigen terlarut: > 4 ppm
- 2) Ammonia: < 0,1 ppm
- 3) Salinitas: 25 - 30 ppt
- 4) pH: 7,5 - 8,5
- 5) Suhu: 28 - 32 OC
- 6) Alkalinitas: > 80 ppm
- 7) Kecerahan: 35 - 45 cm
- 8) Warna air: hijau kecoklatan

##### c. Pergantian Air

Pergantian air dilakukan bila telah terjadi penurunan parameter kualitas air tambak. Secara visual dapat dilihat dari perubahan warna air menjadi jernih dan terdapat suspensi dalam air akibat kematian plankton. Perubahan ini juga ditandai banyaknya buih relatif besar (lebih dari 2 cm) dan tidak pecah pada jarak 6 m dari kincir. Sedangkan indikasi kimiawi terlihat dari kandungan bahan organik yang tinggi (lebih dari 60 ppm) dan BOD yang lebih dari 10 ppm. Tanda-tanda penurunan kualitas air terlihat dari:

- 1) Nafsu makan menurun (sisa pakan di anco > 20 % dari normal).
- 2) Populasi total bakteri > 10<sup>6</sup> CFU/ ml.
- 3) Populasi Total *Vibrio* > 10<sup>3</sup> CFU/ ml.
- 4) Ekor udang banyak yang berwarna merah (red discoloration).
- 5) Banyak partikel plankton mati di kolom air.

#### d. Faktor Penghambat

Kendala yang paling merugikan dalam budidaya udang vannamei yaitu infeksi penyakit. Jenis penyakit yang merupakan masalah serius dalam budidaya udang vannamei di tambak dan hatchery adalah *Vibriosis* yang disebabkan oleh bakteri *Vibriosp. Vibrio harveyi* merupakan bakteri yang menyerang baik larva udang hatchery maupun udang di tambak pembesaran. Selanjutnya penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri ini dikenal dengan nama penyakit kunang-kunang atau udang berpendar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap faktor penghambat masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam budidaya tambak udang putih adalah cuaca.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang disebabkan karena cuaca, penyakit dalam udang putih, pakannya langkah di jual, gagal panen dan cuaca.

#### e. Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

#### f. Faktor Sumber Daya Alam

Faktor sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Dalam sumber daya alam ini, alam digarap menjadi berbagai alat kerja manusia, tetapi alam juga ditelaah oleh budi manusia dan digali dasar-dasarnya yang dalam disini budaya yang tujuannya memperoleh pengetahuan. Di samping dua faktor itu (mamfaat dan pengetahuan) budaya dapat diusahakan

<sup>21</sup>Wawancara pada tanggal 28 Juli 2022.

demi keindahan dan permainan.<sup>22</sup> Sumber daya alam misalnya: kesuburan tanah, kekayaan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan sebagainya.

g. Faktor Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah akronim dari ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana dari akronim tersebut mempunyai artinya sendiri, baik ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Ilmu dapatlah dipandang sebagai produk, sebagai proses, dan sebagai paradigma etika. Pengetahuan adalah pikiran atau pemahaman di luar atau tanpa kegiatan metode ilmiah, sifatnya dapat dogmatis banyak spekulasi dan tidak berpijak pada pengetahuan empiris. Kesimpulannya yaitu ilmu pengetahuan mempunyai teori-teori atau rumus-rumus yang tetap, dan teknologi merupakan praktek atau ilmu terapan dari teori-teori yang berasal dari ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai saling mempunyai hubungan. Jika tidak ada ilmu pengetahuan, teknologi tidak akan ada.

h. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah semua alat yang digunakan sebagai penunjang sekaligus pemacu dalam proses produksi. Selain itu sumber daya modal adalah aktivitas petani atau petambak yang ada di lingkungan. Contoh: petani tidak mungkin mengolah tanah hanya dengan kedua tangannya, ia membutuhkan bibit, padi, cangkul, bajak atau traktor, penyemprot hama, pupuk dan sebagainya, begitupun dengan petani tambak. Segala sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan proses produksi disebut modal. Adapun empat macam modal diantaranya: menurut sifat terdiri dari modal tetap dan lancar, menurut subjek terdiri dari modal perorangan dan modal masyarakat, menurut sumber terdiri dari modal sendiri dan modal asing, menurut bentuk terdiri dari modal nyata dan modal abstrak.<sup>23</sup>

Jadi, dalam mengelola usaha tambak udang tepatnya di Desa Batioh Banyuates perlu banyaknya pemahaman dan pemberitahuan seperti briefing dari pemilik usaha tambak udang, sebab yang ikut serta dalam usaha tambak udang melibatkan petani tambak. Dari usaha tambak inilah masyarakat dapat meningkatkan perekonomian rumah tangganya dari upah hasil menjadi petani tambak yang bisa dikatakan sangat maju dan meningkat.

## A. Manajemen Pengelolaan

### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, omongan tata usaha berbunga berbunga tonjolan Inggris, management, yang bermakna ketatalaksanaan, susunan pedoman dan pengelolaan. Artinya, tata usaha adalah seumpama suatu kiat yang ditetapkan oleh jiwa atau forum bagian dalam kuasa-kuasa penggolongan kepada mencapai suatu target tertentu.<sup>24</sup>

Manajemen mematuhi Parker (Stoner and Freeman) yang ditulis oleh Husaini Usman adalah seni menyamakan denyut menyeberangi orang-orang (*the art of getting things done through people*). Manajemen bagian dalam juntrungan luas adalah

<sup>22</sup>Djoko Widagdho dkk, "Imu Budaya Dasar", edisi 1 (Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara, 1988), hal 27.

<sup>23</sup> <http://Materisma.com>>Beranda>ekonomi kelas 10 (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016)

<sup>24</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan Ke-2, 2012), hlm. 9.

pendekatan, operasi dan pengawasan (P3) kausa daya akademi kepada menjemput sasaran secara sehat dan efisien. Manajemen bagian dalam juntrungan sempit adalah tadbir sekolah/madrasah, yang meliputi tadbir pendekatan rancangan sekolah/madrasah.<sup>25</sup>

Manajemen yang memberesi jalannya suatu muslihat bagian dalam menyebar suatu korban tentulah mempunyai kekuatan-kekuatan yang bercadang supaya penyusunan urutan pembahasannya lebih teratur, lebih mudah dan lebih mendalam.<sup>26</sup> Fungsi-fungsi manajemen antara lain

- a. *Planning* yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing* yaitu pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing* menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivation* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling* yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab, penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korelatif.<sup>27</sup>

Dari sejumlah keistimewaan fundamental itu masih berlebihan keistimewaan-keistimewaan tadbir yang lainnya, tetapi yang terpenting dan terlazim kita ketahui persepsi keistimewaan-keistimewaan dan aktifitas-aktifitas yang harus dilakukakan depan setiap keistimewaan fundamental itu.

Dalam praktiknya pemberian keistimewaan fundamental ini tidak dapat terasing secara lancang mulut dan tegas, karena setiap pengurus bagian dalam usaha atau aktifitas-aktifitas menjelang meraih korban harus menanding fungsi tersebut, semata-mata radius dan penekanannya yang berbeda-beda, setiap pengurus bagian dalam pelaksanaannya, aktivitasnya dan kepemimpinannya, menjelang meraih korban harus menanding “perencanaan, pengorganisasian, tuntunan dan pengendalian” pakai baik.<sup>28</sup>

## 2. Manajemen Pengelolaan

Manajemen pemerintahan adalah bidang yang dilakukan oleh getah perca manajer. Manajemen membelit lagak-lagak penyelarasan dan pengawasan terhadap kehidupan kelas lain, sehingga perkerjaan tersimpul bisa terjamah secara efisien dan

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

<sup>26</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 11

<sup>27</sup> Siswanto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 42

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 50

efektif.<sup>29</sup> Berdasarkan manajemen pemerintahan, pasaran dibagi bekerja dua yaitu pasaran tradisional dan pasaran modern.<sup>30</sup>

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan

1) Prinsip efisiensi dan efektifitas

Efisiensi dan efektifitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioprasionalisasikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi memperoleh hasil yang optimal. Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hubungan kerja yang fungsional dan berjalan dengan baik akan mempermudah pelaksanaan efisiensi yang menjadi prinsip manajemen.

c. Prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan didasarkan pada langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

d. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan

Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan (manajer) adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktifitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternal adalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktifitas manajemen di luar kelembagaan. Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamaan tugas pengelolaan bukan semata-mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial eksternal. Sebagaimana bagian produksi bekerja sama dengan bagian promosi dan bagian promosi berhubungan langsung dengan masyarakat.

e. Prinsip kepemimpinan yang efektif

<sup>29</sup> Muhammad Yusuf, Op. Cit., h. 40

<sup>30</sup> Stephen dkk, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 7.

Prinsip kepemimpinan yang efektif harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas dan berkualitas. Ia wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Manajer yang baik adalah manajer yang tidak menyalahkan bawahan, tetapi mengingatkan dan menyarankan. Demikian juga bawahan yang baik tidak pernah menggugat kepada atasan, tetapi meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di atas aturan yang disepakati.

f. Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, tetapi dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing, sehingga beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan ditempat lain tidak ada yang dikerjakan. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab seharusnya diatur berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerja sama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerja sama diantara karyawan seharusnya sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, prinsip kerja sama merupakan salah satu dari fungsi organisasi yang diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan atau penetapan personal, pekerjaan-pekerjaan, materil dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu.<sup>31</sup>

## B. Tambak Udang Vannamei

Tambak menakhlikkan suatu kantor bercorak pasu di angkasa rantau yang bisa dimanfaatkan menjelang budidaya biota teluk yang bermanfaat ekonomis. Sumber enceran depan tanggul menakhlikkan gabungan semenjak enceran teluk dan enceran tawar. Oleh karena itu, kadar garamnya hanyut lebih rendah dibandingkan enceran teluk.

Selain itu, macam airnya memegang peraturan fisika dan kimia yang sangat berbeda pakai enceran teluk maupun enceran tawar. Lokasi tanggul yang tunduk terdapat di angkasa rantau atau bekas yang masih dipengaruhi oleh buana rantau agar mudah menjelang merengkuh enceran teluk dan enceran tawar. Tambak tanggul tradisional banyak menunggangi setel turun enceran teluk menjelang mengasak enceran menjangan kedalamnya. Jumlah enceran teluk yang bisa menyerap ke bagian dalam tanggul sangat terserah semenjak perbedaan tinggi faktor enceran teluk depan masa air pasang tertinggi dan turun terendah.<sup>32</sup>

Perbedaan tinggi pasang surut yang baik untuk kehidupan ikan tambak 1,5-2,5 m. Ikan dalam tambak dapat hidup dengan baik bila lingkungan yang sesuai dengan kondisi hidupnya bisa terpenuhi (Air payau merupakan campuran antara air tawar dan air laut. Dimana kadar garam yang dikandung dalam satu liter air adalah antara 0,5 sampai 30 gram, maka air ini disebut air payau. Air payau ini sering dimanfaatkan oleh petani tambak untuk

<sup>31</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Toko Gunung, 2015), hlm. 38

<sup>32</sup><http://www.kkp.go.id/index.php/arsip/c/7519/budidaya-udang-vannamei.html>.diakses tanggal 2 November 2015.

membuat kolam tambak dengan budidaya ikan. Namun tidak semua daerah mempunyai sumber daya air yang baik untuk dijadikan pembudidayaan tambak oleh petani tambak, sehingga timbul masalah pemenuhan kebutuhan air tambak agar mendapatkan air tambak yang baik.

Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) disebut juga tambak udang putih yang mengadakan pangkal konsekuensi tangkur adicita Crustacea. Udang ini mengadakan warga pribumi berpangkal perairan Amerika Tengah sifat diperkenalkan dan dibudidayakan di Indonesia ambang hari 2000. Hal yang merangsang pulang ambang usaha pertambakan di Indonesia ambang masa ini yang sebelumnya melakoni kegagalan budidaya ganjaran serbuan benih kuman guratan putih (*white spot*) ambang budidaya udang windu (*Penaeus monodon*). Penyebarannya mengkover Pantai Pasifik, Meksiko, Laut Tengah dan Selatan Amerika. Wilayah tambah kalor enceran secara khalayak berbegar di atas 20 kehormatan celcius sebandaran hari dan mengadakan wadah komune udang vannamei berada. Udang vannamei atau udang putih digolongkan ke bagian dalam ras Penaid ambang *filum Arthropoda*, terselip ribuan warga berpangkal filum ini, namun yang mendominasi perairan berusul berpangkal *subfilum Crustacea*.<sup>33</sup>

Udang vannamei mengadakan kefasikan esa ragam udang mukadimah yang diminati oleh pekebun budidaya abad ini, karena memegang kemenangan serupa kurung penyakit, perubahan cepat (sepuluh dekade perlindungan 100-110 hari), sintasan sementara perlindungan tinggi dan ideal penjelmaan pakannya rendah. Udang vannamei umumnya dibudidayakan secara intensif dan pucuk intensif. Pada kefasikan esa pusat dituliskan bagian dalam balasan tinjauan menunjukkan bahwa vannamei juga bisa diproduksi tambah pola tradisional. Ukuran penuaian yang dihasilkan lebih skenario sehingga definisi perkilo gramnya bekerja lebih mahal.<sup>34</sup>

### C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang –barang serta kekayaan (seperti hanya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berbasis dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> <http://mengenaludangwindu.blogspot.com/2009/04/Mengenal-Udang-Putih-Vannamei.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.

rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat menurut Sri Eka:<sup>35</sup>

1. Sumber daya alam

Sebagian besar masyarakat bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

a. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, cepat lambatnya proses pertumbuhan ekonomi tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

b. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

c. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

d. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hikmawati, *Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021, hlm. 18-22.

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 21.

Sedangkan lincoln mendefinisikan unsur pembangunan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus
- 2) Pendapatan Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka Panjang
- 3) Pemenuhan kebutuhan Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
- 4) Perbaikan sistem Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi (baik legal formal maupun informal).<sup>37</sup>

## KESIMPULAN

Faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang diantaranya: adanya Persyaratan Lokasi, Tata Letak, Desain Petakan, Desain Pematang, Desain Saluran, Konstruksi Tambak, Persiapan lahan, Pengeringan, Pengendalian Hama dan Penyakit, dan Pengapuran. Sedangkan, faktor penghambat masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dengan adanya Kendala yang paling merugikan dalam budidaya udang putih (vannamei) yaitu infeksi penyakit dan gagal panen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad fauzi, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115-117.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Djoko Widagdho dkk, "*Imu Budaya Dasar*", edisi 1. Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara, 1988.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h. 11
- H. Nizamuddin dkk, *Ilmu ALamiah Dasar*. Cet. 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Hikmawati, *Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Duampanuae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021, hlm. 18-22
- <http://mengenaludangwindu.blogspot.com/2009/04/Mengenal-Udang-Putih-Vannamei.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.
- <http://www.kkp.go.id/index.php/arsip/c/7519/budidaya-udang-vannamei.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.
- <http://Materisma.com>>Beranda>ekonomi kelas 10 (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016)
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung,

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 22.

2015.

- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita Offset, 2013.
- MC. Suprapti, *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Mixed Methods, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan Ke-2, 2012.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Siswanto, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Stephen dkk, *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian hokum*. Jakarta: UI Press, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang UM PRESS), hlm. 49.